

Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 Di SDN Karaban 01

¹Pipin Novia Anggraeni, ²Erik Aditia Ismaya, ³Wawan Shokib Rondli

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received : 24 Februari 2022 Publish: 17 Maret 2022</p>	<p>Role of Teachers and Parents, Online Learning. The role of a teacher in schools greatly determines the quality of education today. A teacher is expected to be able to make quality students, both in terms of academics, skills, emotional, and spiritual. There are many ways to become a creative teacher in the learning process, one of which is by utilizing learning media in the learning process. The online learning process at home, parents have an important role in optimizing online learning at home. In this case, parents are required to be closer to the child.</p> <p>The purpose of this study was to determine the role of teachers and parents in online learning at SDN Karaban 01 in Karaban village, Gabus district, Pati district. This research method uses a qualitative approach and case study research. Research data obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation and conclusion drawing. Check the validity of the data by extending the observations, and triangulation.</p> <p>The results of this study include 2 objectives, the first is the teacher's role in online learning during the covid-19 pandemic at SDN Karaban 01 including the teacher's role as educator, teacher's role as mentor, teacher's role as coach, teacher's role as a model and role model, teacher evaluator role, the role of the teacher as an administrator, the role of the teacher as a motivator. Second, the role of parents in online learning during the COVID-19 pandemic at SDN Karaban 01 includes the role of parents as mentors for children, the role of parents as learning companions for children, the role of parents as facilitators for children, the role of parents as motivators for children.</p>
<p>Keywords: <i>The Role of Teachers and Parents, Online Learning.</i></p>	
<p>Info Artikel</p>	<p>ABSTRAK</p>
<p>Article history: Diterima : 24 Februari 2022 Publis : 16 Maret 2022</p>	<p>Peran seorang guru di sekolah sangat menentukan mutu pendidikan saat ini. Seorang guru diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademis, ketrampilan, emosional, serta spiritualnya. Ada banyak cara menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar. Proses pembelajaran daring di rumah orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di rumah. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih dekat dengan anak.</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Karaban 01 di desa karaban kecamatan gabus kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, panyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan memperpanjang pengamatan, dan triangulasi.</p> <p>Hasil penelitian ini diperoleh hasil, yang pertama peran guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN Karaban 01 meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai model dan teladan, peran guru evaluator, peran guru sebagai pengadministrasian, peran guru sebagai motivator. Kedua, peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN Karaban 01 meliputi peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak, peran orang tua sebagai pendamping belajar bagi anak, peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak, peran orang tua sebagai motivator anak.</p>
<p>Corresponding Author: Pipin Novia Anggraeni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus noviapiipin567@gmail.com,</p>	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 

1. PENDAHULUAN

Peran guru di sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan saat ini. Guru selalu menjadi yang terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena guru

berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, emosional, dan spiritual. Dan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sikap dan perilaku mental anak. Anak-anak ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya. Orang tua yang membesarkan, mengajar dan mendidik anaknya pasti harus memberikan yang terbaik dan tentunya tidak bisa memisahkan kesulitan dan hambatan yang akan mereka hadapi. Guru bukan satu-satunya yang menentukan keberhasilan peserta didik, tetapi dalam kerjasama yang baik dengan orang tua. Guru sering mendampingi, membimbing dan mengawasi langsung peserta pada saat pembelajaran langsung, namun kenyataannya berbeda sekarang, orang tua harus mengawasi anak dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara sistematis dan terprogram untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikologis peserta didik. Guru juga harus berimprovisasi metode dan strategi serta media dalam proses pembelajaran. Jadi, seorang guru yang baik yang menginginkan peserta didiknya mampu mencerna secara optimal materi yang diajarkan akan berusaha menggunakan alat bantu (alat bantu belajar). Guru berupaya untuk menggunakan media sebagai alat sekaligus mitra untuk mempercepat transfer bahan ajar ke dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak cara untuk menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Sari, 2021).

Penggunaan bahan ajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari metode pembelajaran yang digunakan. Penempatan dukungan akademik memegang peran penting karena dapat membantu proses belajar peserta didik. Dengan menggunakan alat peraga, materi pembelajaran yang abstrak dapat diekspresikan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar didasarkan pada beberapa pertimbangan: a) dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa di dalam dan di luar sekolah, b) dapat digunakan oleh pendidik digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Rediansah 2018).

Internet telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Tampaknya belum lama ini media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi menjadi sumber informasi yang paling efektif. Faktanya, saat ini media seperti *Facebook*, *YouTube*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp* dan lain-lain merupakan media dan informasi yang paling banyak diminati. Pusat perbelanjaan yang menawarkan berbagai tempat mewah sekarang terancam tutup karena pertumbuhan penjualan online all-in-one. Demikian juga aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi karena kebutuhan zaman yang terus berubah, khususnya teknologi internet (Chalim, 2018: 2).

Teknologi internet juga berdampak pada perilaku dan kehidupan generasi sekarang. Anak-anak zaman sekarang sangat akrab dengan internet melalui berbagai *gadget* seperti: *komputer*, *laptop*, *tablet*, *handphone*, *smartphone* dan perangkat sejenis. Kehidupan mereka di tahun dimulai dari; bermain, komunikasi, pertukaran, preferensi saluran, dan aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari teknologi Internet. Sayangnya, internet masih sangat sedikit digunakan untuk keperluan pembelajaran (Chalim, 2018: 3).

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara sistematis dan terprogram untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikologis peserta didik. Guru juga harus berimprovisasi metode dan strategi serta media dalam proses pembelajaran. Jadi, seorang guru yang baik yang menginginkan peserta didiknya mampu mencerna secara optimal materi yang diajarkan akan berusaha menggunakan alat bantu (alat bantu belajar). Guru berupaya untuk menggunakan media sebagai alat sekaligus mitra untuk mempercepat transfer bahan ajar ke dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak cara untuk menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan telah menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari metode pembelajaran yang digunakan. Penempatan dukungan akademik memegang peran penting karena dapat membantu proses belajar peserta didik. Dengan menggunakan alat peraga, materi pembelajaran yang abstrak dapat diekspresikan dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar didasarkan pada beberapa pertimbangan: a) dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri bagi siswa di dalam dan di luar sekolah, b) dapat digunakan oleh pendidik digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. (Rediansah 2018).

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik anak-anaknya. Sejalan dengan pendapat Aprilia (2021) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan anak. Peran dan tanggung jawab utama termasuk dapat dicapai dengan membimbing kelanjutan belajar anak-anak di keluarga sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah (Sukmadinata, 2009: 16).

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan pembelajaran telah berkembang ke arah pembelajaran pengetahuan abad Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Inilah ciri pembelajaran di era pengetahuan yang dikenal sebagai komputasi (Kuntarto, 2017: 99).

Hasil penelitian tentang peran orang tua telah dilakukan (Novrinda, 2017: Vol.2 No.1) telah melakukan penelitian tentang "Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ; (Muthmainnah, 2012: Vol.1 Edition.1) melakukan penelitian terkait "Peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak yang Androgynus melalui kegiatan bermain". Jarang dilakukan. Demikian pula, peran orang tua dan guru dalam membentuk kebiasaan belajar anak jarang dilakukan. Peran orang tua dan guru sangat penting, karena merekalah yang berinteraksi langsung dengan anak di lingkungan rumah dan sekolah. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian berjudul Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19 di SDN Karaban 01.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2015: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informan terpilih yaitu satu guru kelas IV dan lima orang tua kelas IV. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yakni triangulasi teknik, sumber, data model Milles Huberman yang disajikan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2015). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, berkaitan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring, serta mereduksi data berkaitan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SDN Karaban 01. Selanjutnya, penyajian data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapatkan. Kemudian, peneliti mengambil kesimpulan atas permasalahan penelitian yaitu bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring dan bagaimana hambatan dan solusi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SDN Karaban 01

Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik menjalankan tugasnya dalam pembelajaran daring melalui group whatsapp dan zoom meeting sesuai RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi karena sudah terlalu bosan dengan sistem pembelajaran daring saat ini, solusinya guru selalu mengirimkan video pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi melalui video yang guru berikan. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) bahwa guru sebagai pendidik Guru harus mendidik peserta didik dengan disiplin dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta didiknya agar memiliki kualitas pribadi yang baik.

Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring dan luring atau kombinasi. Pada proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, dalam pelaksanaannya guru membantu peserta didik memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing peserta didik belajar dari rumah, peserta didik yang tidak memiliki Handphone, untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dilakukan dengan cara pembelajaran luring berlangsung peneliti melihat bahwa guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran yang guru sampaikan, kemudian membimbing peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan oleh orang tua selama belajar dari rumah, dan apabila pembelajaran daring guru meminta peserta didik untuk bergabung dengan temannya yang dekat dari rumah menggunakan protokol kesehatan. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Iswani (2018) bahwa guru sebagai pengajar merupakan seseorang yang menaruh ilmu pengetahuan pada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didik.

Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing telah berupaya untuk kemudahan peserta didik. Dalam pembelajaran daring upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya memberikan pengarahan ketika peserta didik sedang belajar, membantu peserta didik jika mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah yang rajin. Membimbing peserta didik ketika pembelajaran daring selalu dilaksanakan supaya peserta didik merasa diperhatikan dan akan semangat dalam melakukan segala sesuatu misalnya belajar. Guru juga melakukan diskusi dan Tanya jawab melalui group whatsapp apabila ada peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) bahwa guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakannya. Guru membimbing pembelajaran peserta didik dan bertanggung jawab dalam kebutuhan dan kemampuannya pada proses pembelajaran.

Guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pelatih telah berupaya untuk kemudahan peserta didik. Dalam pembelajaran daring upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya memberikan arahan atau materi tentang praktik bernyanyi melalui group whatsapp sehingga peserta didik akan memiliki beberapa gambaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berupa video praktik pada pelajaran Sbdp. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh susanto (2020) bahwa guru sebagai pelatih guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Guru melatih peserta didik dalam membentuk potensi dan kompetensi yang dimilikinya.

Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan harus memiliki kepribadian yang baik karena guru berinteraksi secara daring di WhatspApp group dengan orang tua peserta didik sehingga guru harus memiliki tutur kata yang sopan, guru harus memiliki tindakan dalam berinteraksi dengan orang tua menggunakan tata krama yang santun dan beradab. Guru melakukan introspeksi diri menganalisa kesalahan dari guru sendiri, kesalahan peserta didik dan kesalahan saat proses pembelajaran berlangsung yang merujuk pada sulitnya pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran kemudian guru harus memperbaikinya, guru harus selalu bertutur kata yang baik, guru melakukan setiap tindakan dengan baik karena peserta didik akan mencontohnya, guru harus berusaha merubah dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik sebelumnya dan meminta maaf pada orang disekitarnya saat guru melakukan kesalahan. Kendala yang di hadapi yaitu guru tidak bisa bertatap muka dengan peserta didik sehingga interaksi antara guru dan peserta didik sangat tidak maksimal dalam memberikan model yang baik. Guru sebagai model harus mampu menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk dijadikan contoh oleh peserta didik dan orang yang berada dilingkungannya. Guru sebagai teladan memberikan teladan berupa kedisiplinan dalam belajar serta berbicara atau berucap, guru memberikan teladan pada peserta didik untuk menjadi pelajar yang baik.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) bahwa Guru sebagai model dan teladan merupakan panutan bagi peserta didik dan lingkungan disekitarnya maka harus menjadi contoh yang baik bagi orang disekelilingnya.

Guru sebagai evaluator

Dalam proses kegiatan pembelajaran daring peran lain yang dimiliki oleh seorang guru yakni sebagai evaluator. Evaluator disini maksudnya adalah seorang guru mampu memahami teknik evaluasi atau penilaian, baik tes maupun nontes yang akan dilakukan ketika selesai dalam proses pembelajaran. Guru dalam melakukan penilaian melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap persiapan seperti mempersiapkan instrumen-instrumen pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas, tahap pelaksanaan seperti guru langsung memberikan serangkaian tes ataupun nontes yang diberikan kepada peserta didik dan terakhir tahap tindak lanjut ketika mereka mendapatkan hasil atau nilai yang kurang dari KKM akan dilaksanakan remedial atau pemberian soal lain.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Muhadliroh dan Faizah (2021) tugas guru yaitu mendidik, mengajarkan dan juga membimbing peserta didik. Penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Guru harus mengevaluasi seluruh aspek baik dari segi proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, penilaian baik dan buruk guru serta peserta didiknya dari orang lain.

Guru sebagai pengadministrasian

Guru sebagai pengadministrasian sudah menjalankan tugasnya seperti membuat jadwal pelajaran selama proses pembelajaran masih daring, membuat daftar hadir menggunakan group whatsapp, guru sebagai administrator harus bisa memahami teknologi dalam proses pembelajaran daring ini supaya mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) Dalam bidang administrasi guru juga berperan penting karena pada beberapa sekolah guru tidak hanya menjadi wali kelas dan menyampaikan ilmu pengetahuan, namun guru dapat menjadi tenaga tata usaha untuk menangani administrasi sekolah dan peserta didik seperti membuat rapor, jadwal pelajaran, dan daftar hadir.

Guru sebagai motivator

Guru memberikan motivasi berupa kata motivasi melalui group whatsApp peserta didik memang belum memahami namun orang tua memahami kemudian menyampaikan ke peserta didik, sehingga orang tua sebagai perantara. Guru mengirimkan voice note dan video pembelajaran supaya peserta didik mendengarkan sehingga ada interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, guru memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik, memuji peserta didik setiap hasil belajarnya bagus, memberikan pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik karena timbulnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh susanto (2020) Guru sebagai motivator menjadi pendorong dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan belajar peserta didiknya.

Orang tua sebagai pembimbing

Membimbing dalam kegiatan belajar ini dimaksudnya orang tua memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Dalam pembelajaran daring dirumah orang tua harus membimbing anaknya karena terlebih lagi tidak adanya guru dalam kegiatan pembelajaran daring menjadikan setiap orang tua mau tidak mau memiliki peran ganda. Yang pertama menjadi orang tua sekaligus menjadi guru dirumah. Dalam proses kegiatan pembelajaran pasti seringkali anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses kegiatan belajarnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orang tua anissa putri berliana ibu kasumi yang menyatakan bahwa untuk membimbing anak harus butuh kesabaran dan tanggung jawab oleh sebab itu ibu kasumi berusaha untuk membimbing anaknya dalam proses pembelajaran memberikan pemahaman materi apabila anak tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring.

Orang tua sebagai pendamping bagi anak

Orang tua sebagai pendamping bagi anak di rumah adalah dengan upaya menemani, serta memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Ketika para orang tua selalu mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar, anak akan merasa lebih termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar saat orang tua memberikan perhatian yang maksimal. Anak akan lebih merasa terawasi ketika memanfaatkan media yang terhubung dengan jaringan internet. Para orang tua akan selalu mendampingi anak ketika belajar dan ketika harus mengoperasikan media seperti handphone. Dengan adanya orang tua untuk mendampingi anaknya belajar, anak tersebut merasa diperhatikan dan akan lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu hartini selaku orang tua aviv putra ilham yang selalu mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring baik melalui *zoom meeting* dan melalui *whatsApp group*. Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh ni'mah (2016) bahwa orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, dan membangkitkan rasa percaya diri anak.

Orang tua sebagai fasilitator

Sebagai orang tua, mereka tidak hanya bertanggung jawab atas makanan dan pakaian, tetapi juga mendidik anak-anaknya dengan baik. Orang tua juga berperan sebagai fasilitator. Orang tua di sini menyediakan dan melayani kebutuhan anak-anak. Dimana fasilitas ini sangat penting di era *e-learning* saat ini, dibutuhkan berupa handphone yang

terkoneksi dengan internet sehingga *e-learning* dapat dilakukan. Sebaiknya orang tua menyediakan media berupa handphone karena handphone ini menjadi alat informasi bagi guru. Dan supaya anak tidak ketinggalan informasi dan tetap melakukan pembelajaran daring di rumah, agar anak selalu berhasil dalam kegiatan belajarnya dan mencapai hasil belajar dengan tujuan yang diinginkan semua orang tua. Orang tua juga memberikan fasilitas berupa internet dengan membeli kuota untuk mengakses internet. Karena handphone tanpa koneksi internet tidak akan bisa digunakan untuk pembelajaran daring di rumah. orang tua juga harus mengawasi anaknya saat menggunakan handphone saat pembelajaran daring dimulai, agar orang tua tidak melepaskan dan selalu menjaga anaknya. Selain itu, orang tua juga harus memberikan fasilitas lain berupa tempat belajar yang nyaman bagi anak. Dalam hal ini, orang tua hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suasana yang dapat menarik perhatian anak agar anak lebih giat lagi dalam kegiatan belajar di rumah. Hal ini sesuai pernyataan ibu waini orang tua dari fatimatuz Zahra yang selalu menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran daring anaknya baik handphone dan alat tulis menulis. Pernyataan diatas sama dengan yang dikemukakan oleh Sundari dan Yoridlo (2020) bahwa orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

Orang tua sebagai motivator

Peran orang tua selanjutnya adalah sebagai motivator, yaitu pemberian semangat kepada anak anak mereka. Ini dimaksud dengan semangat disini merupakan suatu energy batin anak untuk mau melakukan sesuatu sampai tuntas tidak mengenal putus asa untuk meraih yang diinginkannya. Dalam realitanya pasti banyak anak anak yang mudah dan gampang merasakan kebosanan ketika pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari bahkan sudah berjalan samapi dengan dua tahu. Disitulah peran orang tua sebagai motivator sangat diperlukan. Jika tidak ada yang memotivasi dalam kegiatan belajar anak di rumah pasti nantinya prestasi anak akan menurun bahkan bisa kecanduan bermain handphone terusterusan. Hal ini sebenarnya harus dihindari dengan memotivasi anak untuk bekerja lebih giat dalam kegiatan belajar. Misalnya mendorong dan memberi nasehat ketika anak melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Karaban 01 sudah berjalan dengan baik. Seperti peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, motivator, pengadministrasian, evaluator. Sedangkan peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu pembimbing, pedamping belajar, fasilitator, motivator.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang berkecimpung membantu menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh Guru dan Orang tua SDN Karaban 01 yang bersedia membantu dan juga terimakasih kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriantoni, dan Syaifuddin Nurdin. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Asmani, Ma'mur Jamal. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

- Darajat, Zakiyah. *Kepribadian Guru (Edisi IV)*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darmadi, Hamid. "Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, 13 No. 2 (Desember 2015), 161-174
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djohar. *Guru Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Indonesia, 2019.
- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. Penerbit IN MEDIA: Katalog dalam Terbitan, 2020.
- Iswadi. *Profesi Kependidikan*. Penerbit IN MEDIA: Katalog dalam Terbitan, 2020.
- Juhji. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 No. 1 (Tahun 2016), 52-62
- Khadijah, "Pola Kerja Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kumara Cendekia*, 8 No. 2 (Juni 2020) 154-171. [Tersedia https://jurnal.uns.ac.id/kumara](https://jurnal.uns.ac.id/kumara)
- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan & Kenyataan*. Semarang, NEEDS'S PRESS, 2012.
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiSYogyakarta, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nabila Zahwa, dan Dea Kiki Yestiani. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 No. 1 (Maret 2020), 4147 Web: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Nina Lamatenggo & Hamzah B. Uno. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Nurfuadi, dan Moh Roqib. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidik*, 8(1).
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Mangkurat, 2020
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, (Juni 2015), 20-28